

ENVIRONMENTAL DISCLOSURE, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN NILAI PERUSAHAAN

Lorentvia

Hyasshinta Dyah S. L. Paramitadewi

Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

ABSTRACT

Getting the maximum profit for the welfare of the owner becomes the establishment of a company. Business actors have a mindset to continue operating in their business activities. However, developments in the business world have resulted in many companies being present in various ways through various existing business sectors so that the level of competition continues to increase. The competition that occurs has resulted in management trying to maintain its operational activities by maximizing company value. Therefore, the factors that cause an increase in firm value need to be known.

This research was conducted to analyze the influence of Sustainability Report on environmental factors and company size on firm value with profitability as a moderating variable. This study used a sample of 21 non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and disclosed of Sustainability Report in 2015-2019 with a purposeful sampling method. Data analysis used multiple linear regression on IBM SPSS 23. The results of this study indicate that the disclosure of Sustainability Report on environmental factors and company size do not affect the value of the company. Besides, the Sustainability Report on environmental factors moderated by profitability also shows research results that weaken of firm value. Research on company size which is moderated by profitability shows the results can assess the firm value.

Keywords: Sustainability Report, Firm Size, Profitability, Firm Value

1. PENDAHULUAN

Memperoleh laba dan keuntungan yang maksimal untuk mensejahterakan para pemilik perusahaan maupun pemegang saham menjadi salah satu dari tujuan didirikannya sebuah perusahaan. Akan tetapi, perkembangan dalam dunia bisnis menyebabkan banyak perusahaan hadir secara beraneka ragam melalui berbagai sektor usaha yang ada sehingga tingkat persaingan antara pelaku usaha terus meningkat. Persaingan yang terjadi mengakibatkan manajemen berupaya untuk mempertahankan aktivitas operasionalnya dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan (Husna & Satria, 2019). Nilai perusahaan memegang peranan yang sangat penting bagi perusahaan *go public* yang tercermin dalam harga saham perusahaan. Nilai perusahaan dapat memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan sehingga mampu mempengaruhi asumsi investor secara keseluruhan untuk setiap ekuitas yang dimiliki (Khanifah, Udin, Hadi, & Alfiana, 2020). Nilai perusahaan dapat dikatakan baik apabila harga saham yang dimiliki perusahaan mengalami

peningkatan. Maka dari itu, nilai perusahaan dapat diukur dari besarnya harga saham memiliki hubungan yang positif atau berbanding lurus.

Dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan, manajemen membutuhkan dukungan penuh dari *stakeholder*. Selain berfokus pada aktivitas perusahaan, manajemen juga harus mampu memenuhi harapan dan memberikan manfaat bagi *stakeholder* yang dapat diwujudkan dengan memaksimalkan keuntungan. Kegiatan memaksimalkan keuntungan tentu mampu menimbulkan dampak negatif karena orientasi perusahaan hanya berfokus terhadap usaha memperoleh laba atau pengembangan faktor ekonomi. Tantangan semakin kompleks ketika pertumbuhan penduduk di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan yang menyebabkan naiknya permintaan terhadap barang dan jasa. Dalam upaya memenuhi permintaan masyarakat, maka proses produksi harus terus dilakukan melalui dukungan bahan baku yang dapat berasal dari lingkungan hidup masyarakat sehingga tidak sedikit perusahaan dijadikan sebagai tersangka utama yang menyebabkan timbulnya permasalahan lingkungan.

Eksplorasi sumber daya alam (SDA) yang dilakukan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan memperoleh keuntungan maksimal menimbulkan adanya kekhawatiran dari pihak *stakeholder*. Perusahaan dikhawatirkan tidak mampu bertahan untuk menjaga eksistensinya dalam jangka panjang apabila perusahaan tidak mempertimbangkan keadaan lingkungan sekitar. Hal ini mampu menjadi pemicu munculnya isu-isu dunia mengenai kerusakan alam, perubahan iklim, pemanasan global, dan berbagai dampak lainnya akibat ketidakpedulian perusahaan yang menyebabkan masyarakat harus menanggung aktivitas bisnis yang dilakukan.

Perusahaan dalam sektor pertambangan dan pertanian menjadi salah satu contoh perusahaan yang melakukan eksploitasi terhadap SDA yang ada. Berdasarkan ketentuan hukum yang berlaku, ditemukan adanya peraturan yang diatur dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas juga mewajibkan suatu perusahaan untuk melakukan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Melalui kedua Undang-Undang yang telah dijabarkan dan fakta kerusakan lingkungan yang terjadi, ditemukan adanya tuntutan dan harapan terhadap perusahaan untuk memberikan upaya berupa tanggung jawab keberlanjutan kepada masyarakat dan bumi yang biasa dikenal dengan laporan berkelanjutan atau *Sustainability Report* (SR).

Sustainability Report merupakan laporan non-keuangan yang disajikan perusahaan dan digagasi oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). Pengaturan mengenai pelaporan

Sustainability Report diatur dalam GRI Standard sebagai bentuk standar pertama yang diciptakan oleh *Global Sustainability Standards Board (GSSB)*.

Pada dasarnya, GSSB dibentuk oleh GRI sebagai bentuk upaya dalam mencapai tujuannya, yaitu pembangunan berkelanjutan. Hal ini tentunya harus selaras dengan konsep 3P (Profit, Planet, dan People). Bukan hanya berfokus pada keberlanjutan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, tetapi perusahaan juga harus mampu berkontribusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan bumi. *GRI Standards* menjadi dasar pengaturan mengenai pelaporan terhadap pengungkapan dampak perusahaan dalam faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan secara transparan. *Stakeholder* mengharapkan perusahaan memiliki tujuan jangka panjang mengenai faktor lingkungan dalam kegiatan bisnisnya sehingga mampu meningkatkan hubungan dengan masyarakat dan berkontribusi untuk membentuk citra perusahaan yang semakin baik (Forte, 2013).

Perusahaan menempatkan *Sustainability Report* menjadi salah satu indikator penting dalam menghasilkan laba dan memperoleh keunggulan kompetitif. Maka dari itu, semakin berkualitasnya laporan berkelanjutan yang dihasilkan oleh perusahaan, maka dapat diasumsikan bahwa perusahaan telah memperoleh kepercayaan masyarakat terhadap nilai yang ditawarkan sehingga dapat tercermin dalam peningkatan harga saham perusahaan. Dengan demikian, peningkatan maupun penurunan terhadap nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh pengungkapan *Sustainability Report*.

Dalam *Sustainability Report* terbagi dalam beberapa kriteria yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. Kategori sosial juga memiliki beberapa subkategori, yaitu praktik tenaga kerja dan pekerjaan yang layak, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk. Penelitian ini berfokus pada kategori lingkungan dikarenakan merupakan aspek yang paling disoroti.

Perusahaan berskala besar menggambarkan adanya kondisi aset yang besar pula sehingga menunjukkan perusahaan berada dalam kondisi stabil untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya dan memiliki kemudahan untuk masuk ke dalam pasar saham. Dalam aktivitas meningkatkan nilai perusahaan, maka manajemen dapat mengelola sumber dana yang diperoleh dari investor sebagai bentuk pengaruh dari ukuran perusahaan tersebut. Dengan demikian, ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Profitabilitas sebagai variabel moderasi digunakan dalam penelitian ini karena dalam menghasilkan laba, manajemen harus memiliki kemampuan berupa daya tarik terhadap nilai perusahaan melalui peningkatan rasio perusahaan. Rasio profitabilitas digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan penggunaan seluruh aset atau sumber daya

perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan rasio pengukuran Return on Asset (ROA).

2. TINJAUAN LITERATUR

Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai nilai perusahaan. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Jika disimpulkan, hasil penelitian terdahulu masih belum berbeda-beda. Berikut ini dijabarkan ringkasan dari hasil penelitian terdahulu.

Tabel 1 Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu terhadap Nilai Perusahaan

Variabel Independen	Peneliti dan Tahun	Hasil Penelitian
<i>Sustainability Report</i>	Gunawan dan Mayangsari (2015)	Tidak berpengaruh
	Sejati dan Prastiwi (2015)	Tidak berpengaruh (faktor lingkungan)
	Latifah dan Luhur (2017)	Berpengaruh positif
	Loh et al. (2017)	Berpengaruh positif
	Karaman, Kilic, dan Uyar (2018)	Tidak berpengaruh
	Kurniawan et al. (2018)	Berpengaruh negatif (faktor lingkungan)
	Shalihin, Suharman, dan Hasyir (2020)	Berpengaruh positif
	Wijaya (2020)	Berpengaruh positif
	Kusuma (2018)	Tidak berpengaruh
	Husna dan Satria (2019)	Berpengaruh positif
Ukuran Perusahaan	Winarto (2015)	Tidak berpengaruh
	Pratama dan Wiksuana (2016)	Berpengaruh positif
	Lisa (2017)	Berpengaruh positif
	Purwanto dan Agustin (2017)	Berpengaruh positif
	Indriyani (2017)	Tidak berpengaruh
	Kusuma (2018)	Tidak berpengaruh
	Husna dan Satria (2019)	Berpengaruh positif
	Endri dan Fathony (2020)	Tidak berpengaruh

Tabel 2 Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu terkait Moderasi Profitabilitas

Hubungan	Peneliti dan Tahun	Hasil Penelitian
Moderasi <i>Sustainability Report</i> terhadap Nilai Perusahaan	Latifah dan Luhur (2017)	Tidak dapat memoderasi
	Kusuma (2018)	Tidak dapat memoderasi
	Wijaya (2020)	Dapat memperkuat
	Budiana dan Budiasih (2020)	Dapat memperkuat
Moderasi Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	Kusuma (2018)	Tidak dapat memoderasi
	Firda dan Efriadi (2020)	Dapat memperkuat

Sumber: Hasil Olah Penulis

3. METODE PENELITIAN

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 jenis variabel yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu nilai perusahaan. Nilai perusahaan menggambarkan asumsi investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kinerja dan prospek masa depan yang sering dikaitkan melalui harga saham. Penelitian yang dilakukan Shalihin, Suharman, dan Hasyir (2020) serta penelitian ini menggunakan rumus Tobin's Q sebagai dasar dalam menentukan nilai perusahaan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{Total Market Value of Outstanding Stock} + \text{Total Book Value of Liabilities}}{\text{Book Value of Asset}}$$

Menurut penelitian yang dilakukan Singh, Tabassum, Darwish, dan Batsakis (2017) menyatakan bahwa nilai perusahaan melebihi nilai aset yang tercatat ketika rasio pengukuran Tobin's Q memiliki nilai lebih dari 1 sehingga pasar mempunyai asumsi penilaian yang baik terhadap perusahaan.

2. Variabel Independen

Sustainability Report kategori lingkungan atau pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*) sebagai variabel independen dalam penelitian ini. *Environmental disclosure* menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) kategori lingkungan sebagai alat ukur berdasarkan GRI. Rumus perhitungan dengan menggunakan *Environmental Disclosure* (ED) sebagai berikut:

$$ED = \frac{V (\text{item diungkapkan})}{M (\text{item yang disyaratkan GRI Standard 300})}$$

Berdasarkan standar GRI topik spesifik dalam seri 300 (lingkungan) ditemukan adanya 8 item indikator yang disyaratkan dengan masing-masing terdiri dari sub-indikator sehingga total keseluruhan item yang disyaratkan sebanyak 32 item. *Environmental disclosure* diukur dengan memberikan nilai 1 untuk setiap item yang diungkapkan dan nilai 0 untuk item yang tidak diungkapkan oleh perusahaan.

Variabel independen kedua dalam penelitian ini, yaitu ukuran perusahaan. Total aset perusahaan digunakan sebagai pengukur dalam menilai ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran yang perusahaan miliki, maka semakin besar kepercayaan yang diperoleh perusahaan dari investor. Total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan berada pada tingkat kematangan yang relatif stabil dan dianggap memiliki prospek masa depan yang baik dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset kecil.

$$Firm\ Size = Log\ natural\ (Ln)\ of\ Total\ Asset$$

3. Variable Moderasi

Penelitian ini menggunakan variabel moderasi rasio profitabilitas, yaitu *Return on Asset* (ROA). ROA bertujuan untuk memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari sumber daya yang dimiliki perusahaan dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$$

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019. Metode pengambilan sampel yang digunakan, yaitu non-random sample dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu yang dipilih peneliti sehingga sampel mampu mewakili populasi yang ada. Berikut ini beberapa kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel, antara lain:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) dan laporan keuangan secara konsisten pada tahun 2015-2019.
3. Perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

Data sekunder digunakan sebagai jenis data dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan berkelanjutan. Pengumpulan data sekunder sebagai metode dokumentasi dapat diperoleh dari situs www.idx.co.id dan website individu masing-masing perusahaan yang mengeluarkan Sustainability Report. Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah

dikembangkan. Pengujian terhadap hipotesis satu sampai hipotesis empat dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan karena dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu lebih dari 1 variabel. Pengolahan data dan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan program Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 23. Bentuk persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini, yaitu:

$$\text{Tobin's Q} = \alpha + \beta_1 \text{ ED} + \beta_2 \text{ EDROA} + \beta_3 \text{ SZ} + \beta_4 \text{ SZROA} + \varepsilon$$

Keterangan:

Tobin's Q = *Firm's Value*

α = Konstanta

β = *Unstandarized Coefficient*

ED = *Sustainability Report faktor lingkungan/ Environmental disclosure*

SZ = *Firm's Size*

ROA = *Profitability*

ε = *Error*

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistika Deskriptif

Tabel 3 Hasil Statistika Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ED	91	.03125	.81250	.3207418	.18422105
SZ	91	28.67699	33.49453	31.0990333	1.01131408
ROA	91	-.08721	.21185	.0431540	.05308404
Q	91	.52894	2.05309	1.1929118	.36624550
Valid N (listwise)	91				

Valid N (listwise) 91

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 3, deskripsi data perusahaan yang digunakan sebagai sampel sebanyak 91 data dengan hasil sebagai berikut:

- a. *Environmental disclosure* (ED) memiliki nilai terendah sebesar 3,125% yaitu pada PT Indika Energy Tbk tahun 2015 sementara nilai tertinggi adalah sebesar

81,250% yang terletak pada PT Vale Indonesia Tbk tahun 2015 dan 2016. Secara rata-rata besaran pengungkapan ED masih relatif minim yaitu sekitar 32,074%

b. Ukuran perusahaan (SZ) memiliki nilai terendah dari logaritma natural (ln) total aset sebesar 28,67699 atau setara dengan Rp2.846.152.620.000 yaitu pada PT Total Bangun Persada Tbk tahun 2015. Sementara nilai tertinggi terletak pada PT Astra Internasional Tbk tahun 2019 dengan ln total aset sebesar 33,49453 atau setara dengan Rp351.958.000.000.000.

c. Profitabilitas (ROA) sebagai memiliki nilai terendah sebesar -0,08721 yaitu pada PT Bakrie and Brothers Tbk tahun 2018 sementara nilai tertinggi sebesar 0,21185 yang terletak pada PT Bukit Asam Tbk tahun 2018.

d. Nilai perusahaan (Q) memiliki nilai terendah sebesar 0,52894 yaitu pada PT Bukit Asam Tbk Tahun 2019 sementara nilai tertinggi sebesar 2,05309 yaitu pada PT Semen Indonesia Tbk Tahun 2015. Secara rata-rata, sampel penelitian yang digunakan memiliki nilai perusahaan yang baik karena berkisar diatas 1.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.29119331
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.072
	Negative	-.039
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Output SPSS

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai asyimetric signal two tailed (0,200) > tingkat signifikansi (0,05) sehingga H0 tidak ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa residual data dari model regresi tersebut terdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.220	.978		.225	.822			
	ED	-.114	.200	-.057	-.568	.571	.728	1.374	
	ED*ROA	-10.668	2.995	-.638	-3.562	.001	.229	4.359	
	SZ	.028	.031	.076	.881	.381	.979	1.021	
	SZ*ROA	.216	.039	.966	5.520	.000	.240	4.168	

a. Dependent Variable: Q

Sumber: Hasil Output SPSS

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 5 menunjukkan bahwa variabel independen dan moderasi pada model regresi tersebut memiliki nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10 sehingga H0 tidak ditolak. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak ditemukan terjadinya multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	.854	.554		1.541	.127	
	ED	.083	.113	.087	.731	.467	
	ED*ROA	.424	1.699	.053	.250	.803	
	SZ	-.022	.018	-.128	-1.254	.213	
	SZ*ROA	.029	.022	.267	1.292	.200	

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Hasil Output SPSS

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 6 menunjukkan bahwa variabel independen dan moderasi memiliki nilai signifikansi > batas signifikansi (0,05) sehingga H0 tidak ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya gejala heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.607 ^a	.368	.338	.29788829	1.857

a. Predictors: (Constant), SZ*ROA, SZ, ED, ED*ROA

b. Dependent Variable: Q

Sumber: Hasil Output SPSS

Hasil uji autokorelasi pada tabel 7 menunjukkan nilai Durbin-Watson pada model regresi tersebut sebesar 1,857. Tabel Durbin-Watson untuk data pada tingkat signifikansi 0,05, jumlah sampel sebesar 91, dan $k=4$ menghasilkan nilai batas bawah (dl) sebesar 1,5685 dan batas atas (du) sebesar 1,7516. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak ditolak sehingga tidak ditemukan adanya gejala autokorelasi pada model regresi tersebut.

3. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.607 ^a	.368	.338	.29788829	1.857

a. Predictors: (Constant), SZ*ROA, SZ, ED, ED*ROA

b. Dependent Variable: Q

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 8, didapatkan nilai *adjusted R square* sebesar 33,8%. Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa tingkat kemampuan variabel independen dan moderasi dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 33,8% dan sisanya sebesar 66,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

4. Uji Statistik F

Tabel 9 Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.441	4	1.110	12.511	.000 ^b
	Residual	7.631	86	.089		
	Total	12.072	90			

a. Dependent Variable: Q

b. Predictors: (Constant), SZ*ROA, SZ, ED, ED*ROA

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 9 yang telah dijabarkan diatas, nilai signifikansi ANOVA (0,000) < tingkat signifikansi (0,05) sehingga H₀ ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara variabel independen dan moderasi secara bersama-sama (stimulan) terhadap variabel dependen.

5. Uji t

Tabel 10 Hasil Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.220	.978		.225	.822		
	ED	-.114	.200	-.057	-.568	.571	.728	1.374
	ED*ROA	-10.668	2.995	-.638	-3.562	.001	.229	4.359
	SZ	.028	.031	.076	.881	.381	.979	1.021
	SZ*ROA	.216	.039	.966	5.520	.000	.240	4.168

a. Dependent Variable: Q

Sumber: Hasil Output SPSS

Berdasarkan tabel 10 dapat dilakukan pengambilan simpulan terhadap masing-masing pengujian variabel yang terdiri dari:

Hipotesis 1: Pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap nilai perusahaan.

Diketahui bahwa nilai signifikansi ED (0,571) > tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05) sehingga H₀ tidak ditolak. Hasil uji menunjukkan *Environmental disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Environmental disclosure* tidak mampu memotivasi investor untuk berinvestasi sehingga nilai perusahaan tidak meningkat. Terdapat beberapa alasan yang menjadi dasar mengapa *Environmental*

disclosure terhadap nilai perusahaan. Pertama, hanya sebesar 2,95% (perusahaan non-keuangan) dari 712 perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 yang mengungkapkan Sustainability Report secara konsisten. Kedua, berdasarkan tabel 3, rata-rata pengungkapan *Environmental disclosure* berdasarkan standar GRI yang dilakukan perusahaan non-keuangan pada penelitian ini masih sangat rendah sebesar 32%. Kondisi ini mengakibatkan ketidakmampuan investor untuk memahami informasi yang tercantum dalam *Sustainability Report (Environmental disclosure)* sehingga peningkatan nilai perusahaan tidak dapat terjadi. Ketiga, asumsi investor yang menyatakan bahwa perusahaan yang mengungkapkan *Sustainability Report*, terutama faktor lingkungan hanya berusaha meningkatkan citra perusahaan. Hal ini tidak diimbangi dengan kenyataan bahwa aktivitas yang telah dilakukan perusahaan mampu mewujudkan pemulihan terhadap perbaikan lingkungan di Indonesia.

Hipotesis 2: Pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi.

Diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh $(0,001) <$ tingkat signifikansi yang ditetapkan $(0,05)$ dengan arah hipotesis yang menunjukkan hasil negatif sehingga H_0 tidak ditolak. Hasil uji menunjukkan bahwa profitabilitas memperlemah pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap nilai perusahaan. Terdapat beberapa alasan seperti peningkatan profitabilitas akan diimbangi dengan peningkatan risiko yang harus dihadapi sehingga perusahaan harus lebih berhati-hati dalam menggunakan kekayaannya dan peningkatan profitabilitas juga dapat dilakukan dengan mengurangi biaya-biaya. Alasan tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Kusuma (2018) bahwa pengeluaran biaya untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab menjadi pertimbangan oleh perusahaan. Kedua, besarnya persentase perusahaan yang belum melakukan *Environmental disclosure* secara tidak langsung mengarahkan perusahaan yang telah melakukan pengungkapan menuju pada kerugian. Hal ini dikarenakan penambahan biaya sehingga berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan Latifah dan Luhur (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak dapat memoderasi pengaruh *Environmental disclosure* terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis 3: Pengaruh ukuran perusahaan (SZ) terhadap nilai perusahaan.

Diketahui bahwa nilai signifikansi SZ (0,381) > tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05) sehingga H₀ tidak ditolak. Hasil uji menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ada beberapa hal yang menyebabkan ukuran perusahaan tidak dijadikan sebagai dasar dalam penilaian investor untuk membuat keputusan investasi pada penelitian ini. Pertama, investor dalam berinvestasi tidak mempertimbangkan besar atau kecilnya suatu perusahaan, tetapi berfokus pada kinerja keuangan dan prospek perusahaan pada masa yang akan datang, salah satunya dapat dilihat dari rasio profitabilitas.

Alasan pada paragraf sebelumnya juga diperkuat oleh penelitian dari Setiadharna & Machali (2017) yang menyatakan bahwa nilai aset yang besar tidak memberikan jaminan dari investor untuk berinvestasi sehingga peningkatan atau penurunan nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Kedua, pengaruh dari reputasi perusahaan. Sebesar apapun skala yang dimiliki perusahaan, tetapi memiliki reputasi yang buruk akan mengurangi motivasi investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan sehingga peningkatan nilai perusahaan tidak mampu terjadi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Winarto (2015).

Hipotesis 4: Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi.

Diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh (0,000) < tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05) sehingga H₀ ditolak. Hasil uji menunjukkan bahwa profitabilitas memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Pernyataan ini juga sesuai dengan signalling theory yang menyatakan bahwa perusahaan mampu mengirimkan sinyal yang berorientasi positif kepada investor mengenai kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari semakin tinggi ROA, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan aset. Hal ini juga mengindikasikan bahwa adanya peningkatan ukuran perusahaan yang dapat terlihat dari pemanfaatan aset. Maka dari itu, investor akan memperoleh dan mengirimkan kembali sinyal yang berorientasi positif dengan keputusan investasi sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan melalui pasar saham. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firda dan Efriadi (2020).

5.SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *environmental disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena rendahnya pengungkapan pada perusahaan sampel.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memperlemah pengaruh *environmental disclosure* terhadap nilai perusahaan karena dianggap merugikan melalui penambahan biaya perusahaan.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena investor dalam berinvestasi tidak mempertimbangkan ukuran perusahaan, tetapi berfokus pada kinerja keuangan dan prospek perusahaan pada masa yang akan datang.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas yang mampu memoderasi ukuran perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang sesuai dengan konsep *signalling theory*.

6.DAFTAR RUJUKAN

Abeyrathna, S., & Priyadarshana, A. (2019). Impact of firm size on profitability. *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)*, 9(6), 561-564.

Alarussi, A. S., & Alhader, S. M. (2018). Factors affecting profitability in Malaysia. *Journal of Economic Studies*, 45(3), 442-458.

Badan Pusat Statistik. (2014). *Proyeksi Penduduk Menurut Provinsi, 2010-2035*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Bhebhe, M. (2018). *Decision-Making using Financial Ratios* (1 ed.). Book Boon.

Budiana, Q. A., & Budiasih, I. G. (2020). Profitabilitas sebagai pemoderasi pengaruh pengungkapan sustainability reporting pada nilai perusahaan pemenang Indonesian sustainability reporting awards. *e-Jurnal Akuntansi*, 30(3), 662-673.

Chryssanti, W., Riska, A., & Novita Noor, P. (2019). *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2019*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutze, C. R. (2011). Signaling Theory: A Review and Assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39-67.

Departemen Keuangan Republik Indonesia. (1997). Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor KEP-11/PM/1997 tentang Perubahan Peraturan Nomor IX.C.7 tentang Pedoman Mengenai Bentuk dan Isi Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum Oleh Perusahaan Menengah atau Kecil. Retrieved September 25, 2020, from <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1997/KEP-11~PM~1997Kep.HTM>

Diantimala, Y. (2018). The mediating effect of sustainability disclosure on the relationship between Financial Performance and firm value. *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, 4(2), 32-48.

Elkington, J. (1997). *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line 21st Century Business*. Oxford: Capstone.

Endri, & Fathony, M. (2020). Determinants of firm's value: Evidence from financial industry. *Management Science Letters*, 10, 111-120.

Ernst & Young Global Limited. (2013). *Value of Sustainability Reporting: A study by Ernst & Young LLP and the Boston College Center for Corporate Citizenship*.

Fine, M. B. (2012). *The Role of Advertising And Information Asymmetry On Firm Performance*. Florida: Florida Atlantic University.

Firda, Y., & Efriadi, A. R. (2020). Pengaruh CSR disclosure, firm Size, dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai moderasi perusahaan pertambangan di BEI. *Indonesian Journal of Economics Application*, 2(1), 34-43.

Forte, A. (2013). Corporate social responsibility in the United States and Europe: How important is it? The future of corporate social responsibility. *The International Business & Economics Research Journal*, 12(7), 815-824.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9 ed.)*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Global Report Initiative (GRI). (2016). *GRI 101: Landasan 2016*.

Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmes, S. (2010). *Accounting Theory*. Milton: John Wiley & Sons Australia Inc.

Gultom, R., Agustina, & Wijaya, S. W. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan farmasi di bursa efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3(1), 51-60.

Gunawan, Y., & Mayangsari, S. (2015). Pengaruh sustainability reporting terhadap nilai perusahaan dengan investment opportunity set sebagai variabel moderating. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 2(1), 1-12.

Halili, E., Saleh, A. S., & Zeitun, R. (2015). Governance and long-term operating performance of family and non-family firms in Australia. *Studies in Economics and Finance*, 32(4), 398-421.

Hanafiah, J. (2019). Bersalah bakar rawa tripa, hukuman PT SPS II belum dieksekusi. Retrieved September 24, 2020, from <https://www.mongabay.co.id/2019/10/30/bersalah-bakar-rawa-tripa-hukuman-pt-sps-ii-belum-dieksekusi/>

Handriani, E., & Robiyanto, R. (2018). Corporate finance and firm value in the Indonesian manufacturing companies. *International Research Journal of Business Studies*, 11(2), 113-127.

Hendry, D. (2017). Kerusakan lingkungan akibat tambang batubara terus berlanjut, apa solusinya? Retrieved September 24, 2020, from <https://www.mongabay.co.id/2017/05/17/kerusakan-lingkungan-akibat-tambang-batubara-terus-berlanjut-apa-solusinya/>

Hirdinis, M. (2019). Capital structure and firm size on firm value moderated by profitability. *International Journal of Economics and Business Administration*, 7(1), 174-191.

Holthausen, R. W. (1990). Accounting method choice: Opportunistic behavior, efficient contracting, and information perspectives. *Journal of Accounting and Economics*, 12, 207-218.

Husna, A., & Satria, I. (2019). Effects of return on asset, debt to asset ratio, current ratio, firm size, and dividend payout ratio on firm value. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(5), 50-54.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2014). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Indriyani, E. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), 333-348.

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.

Karaman, A. S., Kilic, M., & Uyar, A. (2018). Sustainability reporting in the aviation industry: worldwide evidence. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 9(4), 362-391.

Khanifah, K., Udin, U., Hadi, N., & Alfiana, F. (2020). Environmental performance and firm value: testing the role of Firm reputation in emerging countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(1), 96-103.

Kurniawan, T., Sofyani, H., & Rahmawati, E. (2018). Pengungkapan sustainability report dan nilai perusahaan: Studi empiris di Indonesia dan Singapura. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 16(1), 1-20.

Kusuma, A. W. (2018). Pengaruh pengungkapan sustainability report dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan yang bergabung di ISSI dan Konvensional Periode 2014-2016. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Kusumadilaga, R. (2010). Pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating. Tesis tidak diterbitkan, Universitas Diponegoro, Semarang.

Latifah, S. W., & Luhur, M. B. (2017). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 17(1), 13-18.

Lisa, O. (2017). Company value determinants study on manufacturing company listed in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi dan Manajemen*, 14(2), 111-119.

Loh, L., Thomas, T., & Wang, Y. (2017). Sustainability reporting and firm value: Evidence from Singapore-Listed companies. *Sustainability*, 9(11), 2112.

Miles, M. P., & Covin, J. G. (2000). Environmental marketing: A source of reputational, competitive, and financial advantage. *Journal of Business Ethics*, 299-311.

Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate financing and investment decisions when firms have information that investors do not have. *Journal of Financial Economics*, 13, 187-221.

National Center for Sustainability Reporting (NCSR). (2005). Manfaat dari pelaporan GRI. Retrieved September 25, 2020, from <https://www.ncsr-id.org/id/gri-certified-training/benefits-of-gri-reporting/>

Noerirawan (2012). Pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap nilai perusahaan. Tesis tidak diterbitkan, Universitas Diponegoro, Semarang.

Nwokeji, E., & Benjamin, O. (2019). Sustainability disclosures and market value of firms in emerging economy: evidence from Nigeria. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 7(3), 1-9.

Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Retrieved September 25, 2020, from <https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/peraturan-ojk/Documents/SAL%20POJK%2051%20-%20keuangan%20berkelanjutan.pdf>

Özçelik, F., Öztürk, B. A., & Gürsakil, S. (2015). Corporate sustainability: A research on firms that issue sustainability reports in turkey. *Business and Economics Research Journal*, 6(3), 33-49.

Pratama, I. G., & Wiksuana, I. G. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(2), 1338-1367.

Purwanto, P., & Agustin, J. (2017). Financial performance towards value of firms in basic and chemicals industry. *European Research Studies Journal*, 20(2A), 433-460.

Ross, S.A., Westerfield, R.W., Jordan, B.D., Wong, R., & Wong, B. (2015). *Essentials of Corporate Finance: Asia Global Edition*. New York: McGraw-Hill Education.

Sejati, B. P., & Prastiwi, A. (2015). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap kinerja dan nilai perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(1), 1-12.

Setiadharna, & Machali. (2017). The effect of asset structure and firm size on firm value with capital structure as intervening variable. *Journal of Business & Financial Affairs*, 6(4), 1-5.

Shalihin, M. Y., Suharman, H., & Hasyir, D. A. (2020). Impact of corporate sustainability on firm value: Indonesian context. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 3(1), 102-110.

Singh, S., Tabassum, N., Darwish, T. K., & Batsakis, G. (2017). Corporate governance and Tobin's Q as a measure of organisational performance. *British Journal of Management*, 00, 1-20.

Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (1 ed.). Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

UU Nomor 20 Tahun 2008. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Departemen Keuangan.

UU Nomor 32 Tahun 2009. (2009). Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

UU Nomor 40 Tahun 2007. (2007). Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

Wijaya, A. C. (2020). Analisis pengaruh sustainability report terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas dan solvabilitas sebagai variabel moderasi di industri manufaktur tahun 2015-2018. Tesis tidak diterbitkan, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta.

Winarto, J. (2015). The determinants of manufacturer firm value in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Information, Business, and Management*, 7(4), 323-349.